



## STYLISTIC IDENTIFICATION OF SOUND AND RHYTHM ASPECTS IN INTERVIEWS/POEMS FROM LAMPUNG "BANYU/ WAY" BY THE ABUNG TRIBE

Nadila Ayu Putri

Universitas Lampung

Email: [nadilaayuputri2@gmail.com](mailto:nadilaayuputri2@gmail.com)

Corresponding email: [nadilaayuputri2@gmail.com](mailto:nadilaayuputri2@gmail.com)

Submitted: 1-September-2025  
Accepted : 5-September-2025

Published: November-2025

DOI: 10.23960/wiyatabudaya.v2i2.1196

URL:

<https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/wiyatabudaya>

### Abstract

*Stylistics is intended to explain something that exists in the world of literature and to explain the artistic function, the function of beauty, in other words, stylistics explains the function of beauty in the use of language forms in poetry. Rhythm is the regular alternation of length, short, ups and downs and loudness and softness of spoken sounds. Data collection on aspects of sound. In poetry, it is not only to obtain a poetic effect in the form of poetry, but also to have other effects, for example the effect of beauty in the form of rhythmic sound, orchestration, melody. Apart from rhyming, the arrangement of words in a line of poetry can create a melodic, rhythmic sound and that will make the poem more beautiful, like a song. The aim of this research is to find out the sound aspect of the rhythm in the poem "BANYU/ WAY" by SUKU ABUNG. The data collection method uses the literature review method as a first step in preparing a research framework in order to obtain similar information through books, journals, literature or magazines. Results of this research Poetry can attract a lot of interest from readers and listeners, not only to see, read and hear, but also to interpret the contents of the poetry.*

**Keywords:** *Stylistics, rhythm, beauty, function, sound*

## IDENTIFIKASI STILISTIKA PADA ASPEK BUNYI IRAMA DALAM WAWANCAN/PUISI LAMPUNG "BANYU/ WAY" KARYA SUKU ABUNG

### Abstrak

Stilistika dimaksudkan untuk menerangkan sesuatu yang ada didalam dunia kesastraan dan untuk menerangkan fungsi arsitik, fungsi keindahan dengan kata lain stilistika menjelaskan fungsi keindahan dalam penggunaan bentuk bahasa dalam puisi .Irama merupakan pergantian panjang pendek, turun naik dan keras lembutnya ucapan bunyi secara teratur Pendataan aspek bunyi pada puisi tidak hanya untuk memperoleh efek kepuitisan yang berwujud persajakan saja, tetapi mempunyai efek efek lain contohnya efek keindahan berwujud keritmisan bunyi,orkestrasi,melodius. Selain bersajak, susunan kata didalam larik puisi itu dapat membuat suara yang melodis, ritmis dan itu akan membuat puisi menjadi lebih indah seperti nyanyian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana aspek bunyi

## **Nadila Ayu Putri**

*Identifikasi Stilistika pada Aspek Bunyi Irama dalam Wawancara/Puisi Lampung "Banyu/ Way" Karya Suku Abung*

pada irama dalam puisi "BANYU/ WAY" karya SUKU ABUNG. Metode pengumpulan data menggunakan metode kajian kepustakaan untuk sebagai langkah awal menyiapkan kerangka penelitian agar memperoleh informasi yang sejenis melalui buku, jurnal, literatur atau majalah. Hasil dari penelitian ini puisi dapat menarik banyak minat para pembaca serta pendengar bukan hanya sekedar untuk melihat, membaca dan mendengar saja tapi ingin mengartikan isi dari puisinya.

**Kata kunci:** Stilistika, Irama, keindahan, fungsi, bunyi

## **PENDAHULUAN**

Identifikasi sangat dibutuhkan dalam kehidupan, bermasyarakat di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Identifikasi merupakan suatu tindakan untuk mencari, menemukan, mencatat atau meneliti informasi yang akan diteliti atau yang ingin dibuktikan. Dengan adanya dasar dalam proses mengidentifikasi dibutuhkan sesuatu bukti untuk bisa menjadi fakta yang ingin dipaparkan atau ditunjukkan.

Stilistika bukan ilmu baru karena didalam sejarah sastra, stilistika sudah eksis bersamaan dengan munculnya berbagai karya-karya sastra. Bahasa yang digunakan secara khas didalam sastra akan mampu memberikan penjelasan. stilistika biasanya berperan untuk menerangkan sesuatu dalam dunia kesastraan. dengan kata lain stilistika menjelaskan fungsi keindahan dalam penggunaan bentuk bahasa dalam puisi. ketika mengkaji aspek bunyi didalam rangka kajian stilistika itu akan selalu berkaitan dengan kata-kata. Kata-kata yang membuat bunyi dan yang berperan didalam puisi harus memiliki makna dengan struktur yang tinggi, yang dibuat dan dihadirkan melalui struktur sintaksis dan kata. Stilistika merujuk pada pengertian studi tentang stile (Leech & Short 2007 : 11).

Kajian stilistika pada hakikatnya adalah aktivitas mengeksplorasi bahasa terutama mengeksplorasi kreativitas penggunaan bahasa (Simpson 2004: 3). Analisis Stilistika biasanya dimaksudkan untuk menerangkan sesuatu yang pada umumnya dalam dunia kesastraan untuk menerangkan hubungan bahasa dengan fungsi arsitik dan maknanya (Wellek & Warren, 1989:180). Stilistika adalah cabang ilmu sastra yang mempunyai gaya bahasa dan stil (Bilal, 2012: 1, Nrgiyantorro, 2014: 39). Pendekatan stilistika dapat dibedakan kedalam kajian non sastra dan bahasa sastra. Hal ini diakui oleh Bradford didalam studi pada stile dalam sastra barat terkait tentang retrofika, bahkan dari zaman kesastraan Yunani klasik.

Saat zaman Yunani klasik, Zaman Aritoteles dkk., permasalahan pada seni berbahasa dipandang sebuah kepentingan yang harus dikuasai dan mampu untuk dipelajari. Pada saat menyampaikan sesuatu pikiran atau gagasan atau juga perasaan dengan cara yang tepat dengan menggunakan bahasa yang tepat dapat dipastikan dampak yang besar pada saat mendengar sesuatu atau membacakan sesuatu. Ia tidak hanya menjamin kelancaran itu, tetapi pada saat menyampaikan sesuatu kepada pihak yang dituju itu akan berdampak nilai seni yang mengutamakan keindahan. Adanya efek keindahan serta aspek dalam sebuah tuturan suatu bentuk verbal, bahkan dalam berbagai aspek yang lain didalam kehidupan, dipastikan semakin meningkatkan dampak dari sisi positifnya.

Puisi memiliki tujuan yang ganda, yaitu untuk menghibur dan berguna. Dapat diartikan menghibur merupakan kepuasan batin pembaca saat membaca suatu puisi dengan mengikuti alur, selanjutnya pembaca akan merenungkan kembali tentang makna yang dibaca dan dari makna tersebut akan berguna bagi para pembaca suatu

## **Nadila Ayu Putri**

*Identifikasi Stilistika pada Aspek Bunyi Irama dalam Wawancara/Puisi Lampung "Banyu/ Way" Karya Suku Abung*

puisi. Puisi merupakan karya sastra yang bahasanya dipadatkan diberikan irama atau rima serta dipersingkat. Puisi menggunakan kata-kata yang berisikan kepuhitan dan keindahan (Waluyo, 2005:1). Puisi bisa dimaknai dengan jenis bahasa menyatakan lebih intensif dan lebih banyak dibandingkan dengan apa yang diucapkan dengan bahasa sehari-hari (Siswantoro 2005:1).

Agar bisa paham memaknai sebuah karya sastra puisi dengan melalui kajian stilistika, langkah awal yaitu dengan:

1. Pemilihan kata atau diksi pada saat memilih kata atau diksi yang pertama harus mencakup tentang pengertian dari kata yang lebih tepat dan sesuai dengan gagasan yang baik dan dipakai pada saat situasi tertentu.
2. Diksi harus bisa untuk mencirikhaskan suasana-suasana dengan tepat agar menemukan kecocokan dengan nilai rasa dan situasi dari sekelompok orang yang mendengar ataupun membaca
3. Kesesuaian dan ketepatan pemilihan kata hanya dapat dimungkinkan oleh seberapa besar penguasaan kosa kata (Keraf, 2017: 24)

Berbicara mengenai diksi erat hubungannya dengan diksi konotatif dan denotatif. Suatu kata dapat mempunyai dua jenis atau aspek, yang pertama yaitu arti menunjuk atau denotasi dan arti tambahan atau konotasi ( Pradopo, 2014: 59).

Pada ragam bahasa, aspek bunyi dalam puisi sebenarnya masih berkaitan dengan aspek leksikal, aspek kata. Aspek kata didalam puisi adalah segalanya. Ketepatan kata yang dipilih untuk puisi akan sangat mempengaruhi keindahan sebuah puisi. Puisi dihadirkan dengan bahasa yang dibuat dengan padat dan dikonsentrasikan. Kesesuaian kata dipertimbangkan dari aspek irama dan bunyi atau fonologi dan berhubungan dengan unsur-unsur bunyi. Aspek bunyi didalam penulisan puisi merupakan salah satu hal yang paling diperhitungkan, artinya pada saat akan membuat puisi ,penulis puisi harus memilih kata-kata yang mempunyai fonem konsonan vokal tertentu yang dibutuhkan dalam puisi yang akan dibuat. Walaupun teks puisi berwujud bahasa tertulis tetapi secara jelas memperlihatkan pada bunyi tertentu. Puisi akan lebih jelas ketika pembaca membaca puisi tersebut. Aspek penting dalam eksistensi bahasa adalah bunyi. Melalui bunyi bahasa terbentuk dalam sistem konvensi masyarakat yang dihasilkan oleh alat ucap. Lebih tepatnya bunyi-bunyi tertentu akan dimaknai dengan cara tertentu juga. Aspek bunyi dapat dikenali melalui fonem vokal, konsonan ,gabungan diantara keduanya akan membentuk sebuah kata. Pada ragam bahasa, aspek bunyi dalam puisi sebenarnya masih berkaitan dengan aspek leksikal, aspek kata. Aspek kata didalam puisi adalah segalanya. Ketepatan kata yang dipilih untuk puisi akan sangat mempengaruhi keindahan sebuah puisi. Puisi dihadirkan dengan bahasa yang dibuat dengan padat dan dikonsentrasikan. Kesesuaian kata dipertimbangkan dari aspek bunyi atau fonologi yang berhubungan dengan unsur-unsur bunyi.

Irama berkaitan dengan gerak ,bunyi ,alunan yang teratur serta ritmis itu akan terasa jika puisi didengarkan dan dibacakan dengan dibagaikan menjadi bunyi yang orkestrasi .alunan bunyi bisa dibangkitkan dengan sengaja melalui permainan bunyi,dengan menggunakan kata yang tepat melalui berbagai sajak ,terutama pada sajak aliterasi dan sajak asonasi yang signifikan bisa membangkitkan sifat melodius pada bunyi. Pengulangan dan perpaduan antara bunyi-bunyi secara sistematis dan

terpola, vokal dan konsonan, pada kata-kata tertentu yang didalamnya mengandung alitrasasi bunyi nasal ,akan membuat irama yang melodis serta ritmis. Keritmisian bunyi bisa diperoleh melalui pemilihan dan susunan dari kata yang sudah terseleksi lalu kemudian membentuk struktur serta larik-larik puisi.

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Pengertian Sastra**

Sastra disebut juga dengan literature, literature merupakan bahasa inggris dari sastra oleh karena itu sastra disebut juga dengan literature. Secara etimologi, kata sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dalam bahasa Sanskerta yang merupakan kata gabungan dari kata sas, yang memiliki arti mengarahkan, mengajarkan dan memberi petunjuk, dan kata akhiran tra yang biasanya digunakan untuk menunjukkan alat atau sarana (Tjahyadi 2020).

Dalam tindakan menciptakan karya sastra seorang sastrawan akan melupakan atau mengungkapkan pikiran dan pendapatnya dengan kenyataan yang dialaminya dan terus memperhitungkan dari aspek keindahannya, karya tulis ini bukan lah karya tulis yang biasa melainkan mempunyai aspek keindahan tersendiri dan unik karena terdapat nilai- nilai estetis.

### **2. Pengertian puisi**

Puisi adalah suatu bentuk sastra yang imajinatif dan perlu dihargai dengan tinggi bahkan setara dengan ilmu yang lainnya (Semiadi, 2016). Puisi merupakan karya sastra yang berbentuk monolog, yang penyampaiannya dengan menggunakan kata-kata yang indah dan mempunyai banyak makna (Kosasih, 2008:31). Perkembangan puisi didalam dunia modern menjadikan puisi mempunyai berbagai macam ragam. Didalam perkembangan dunia puisi terdapat sejarah sastra yaitu puisi mutakhir, puisi modern, dan puisi lama. Puisi lama terbagi menjadi lima jenis yaitu, mantra, talibun, pantun, gurindam dan syair. Dengan konvensional terdapat tiga genre didalam sastra yaitu prosa, drama dan puisi, puisi merupakan genre yang paling tertua. Puisi merupakan pemikiran atau ide yang mempunyai sifat musikal dan imajinatif.

Puisi dibuat menjadi dua unsur, yaitu unsur batin dan unsur fisik. Unsur fisik terdiri dari 6 jenis yaitu :

1. Diksi
2. Pengimajian
3. Gaya Bahasa
4. Kata konkret
5. Irama, Rima, ritme
6. Tipografi

Unsur batin terbagi menjadi empat jenis yaitu :

1. Tema
2. Perasaan
3. Amanat
4. Nada

Ciri khas dari puisi yaitu pada pemakaian bahasa ,bahasa yang digunakan dalam puisi memakai bahasa yang padat karena itu kemungkinannya besar akan memaparkan ciri-ciri stilistika (Ratna, 2016:19).

## **Nadila Ayu Putri**

*Identifikasi Stilistika pada Aspek Bunyi Irama dalam Wawancara/Puisi Lampung "Banyu/ Way" Karya Suku Abung*

### **3. Identifikasi**

Identifikasi merupakan suatu tindakan untuk mencari, menemukan, mencatat dan meneliti informasi yang akan di teliti atau yang ingin dibuktikan. Dengan adanya dasar dalam proses mengidentifikasi dibutuhkan sesuatu bukti untuk bisa menjadi fakta yang ingin dipaparkan atau ditunjukkan. dalam melakukan identifikasi sangat memerlukan data-data yang konkret serta jelas dalam mengidentifikasinya. Memerlukan data-data yang jelas karena berkaitan dengan pembuktian yang akan dipaparkan dalam sebuah penelitian agar dapat memberikan solusi.

### **4. Stilistika**

Stilistika merujuk pada pengertian studi tentang stile (Leech & Short 2007 : 11). Kajian stilistika pada hakikatnya adalah aktivitas mengeksplorasi bahasa terutama mengeksplorasi kreativitas penggunaan bahasa (Simpson 2004: 3). Analisis Stilistika biasanya dimaksudkan untuk menerangkan sesuatu yang pada umumnya dalam dunia kesastraan untuk menerangkan hubungan bahasa dengan fungsi arsitik dan maknanya (Wellek & Warren, 1989:180). Pendekatan stilistika dapat dibedakan kedalam kajian non sastra dan bahasa sastra. Hal ini diakui oleh Bradford didalam studi pada stile dalam sastra barat terkait tentang retrofika, bahkan dari zaman kesastraan Yunani klasik. Retrorka berasal dari bahasa Yunani yang berarti klasik teche rhetorike , yang artinya pengertian seni berbicara 'the art of speech' , khususnya berpidato atau berbicara didepan publik yang bertujuan untuk meyakinkan (Bradford, 2005a:2). Kajian stilistika yang dilakukan bertujuan untuk memperjelas efek estetis atau efek khusus yang ingin dicapai lewat pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan. Penjelasan dan analisis dalam masalah keindahan tidak mudah untuk sering dilakukan ,bahkan lebih mudah kebenarannya dalam menjelaskan masalah (Adler & Doren, 2012:229).

### **5. Wawancara**

Puisi, syair, atau pantun adalah jenis karya sastra yang disebut wawancara. Ketika pengantin diberi nama (adok), wawancara dilakukan sebagai bagian dari prosesi adat pengantin. Aspek penting dari proses pemberian nama atau gelar adalah wawancara, Karena wawancara memiliki makna yang berkaitan dengan pemberian adok atau gelar. Selain itu, wawancara, seperti tradisi lisan atau karya sastra lainnya, mempunyai tujuan dan arti yang bermanfaat bagi masyarakat. Konsep dikomunikasikan melalui wawancara. Pesan yang disampaikan dalam tradisi lisan mencakup banyak hal, menurut Pudentia (2007:27).

### **6. Aspek Bunyi**

Aspek penting dalam eksistensi bahasa adalah bunyi. Melalui bunyi bahasa terbentuk dalam sistem konvensi masyarakat yang dihasilkan oleh alat ucap. Lebih tepatnya bunyi-bunyi tertentu akan dimaknai dengan cara tertentu juga. Aspek bunyi dapat dikenali melalui fonem vokal, konsonan ,gabungan diantara keduanya akan membentuk sebuah kata. Pada ragam bahasa, aspek bunyi dalam puisi sebenarnya masih berkaitan dengan aspek leksikal, aspek kata. Aspek kata didalam puisi adalah segalanya. Ketepatan kata yang dipilih untuk puisi akan sangat mempengaruhi keindahan sebuah puisi. Puisi dihadirkan dengan bahasa yang dibuat dengan padat

dan dikonsentrasikan. Kesesuaian kata dipertimbangkan dari aspek bunyi atau fonologi yang berhubungan dengan unsur bunyi.

Aspek bunyi didalam penulisan puisi merupakan salah satu hal yang paling diperhitungkan, artinya pada saat akan membuat puisi ,penulis puisi harus memilih kata- kata yang mempunyai fonem konsonan vokal tertentu yang dibutuhkan dalam puisi yang akan dibuat. Walaupun teks puisi berwujud bahasa tertulis tetapi secara jelas memperlihatkan pada bunyi tertentu. Puisi akan lebih jelas ketika pembaca membaca puisi tersebut.

## **7. Irama**

Hadirnya irama dalam unsur puisi harus diusahakan secara sengaja,unsur irama di dapatkan melalui kata-kata, yang berarti irama dapat di kembangkan atau dibangkitkan melalui kata-kata, kemudia larik-larik pun memperindah bunyi, karena itu larik-larik juga puitis dan sekaligus menghasilkan keindahan yang memenuhi tuntutan didalam puisi. Kajian stilistika berkaitan dengan aspek bunyi, kata ,dan juga struktur larik untuk memenuhi fungsi estetika didalam puisi. Irama berkaitan juga dengan tekanan kata, karena irama memiliki dia aspek yaitu ritma dan metrum, rhy-thm and metre, irama dan tekanan (Simpson, 2004:14-17).

Irama berkaitan dengan gerak ,bunyi ,alunan yang teratur serta ritmis itu akan terasa jika puisi didengarkan dan dibacakan dengan dibagaikan menjadi bunyi yang orkestrasi .alunan bunyi bisa dibangkitkan dengan sengaja melalui permainan bunyi,dengan menggunakan kata yang tepat melalui berbagai sajak ,terutama pada sajak aliterasi dan sajak asonasi yang signifikan bisa membangkitkan sifat melodius pada bunyi. Pengulangan dan perpaduan antara bunyi-bunyi secara sistematis dan terpola, vokal dan konsonan ,pada kata-kata tertentu yang didalamnya mengandung alitrasi bunyi nasal ,akan membuat irama yang melodis serta ritmis. Keritmisian bunyi bisa diperoleh melalui pemilihan dan susunan dari kata yang sudah terseleksi lalu kemudian membentuk struktur serta larik-larik puisi.

## **METODE**

Penggunaan metode kuantitatif dalam identifikasi kajian stilistika bahwa suatu kajian yang didukung tanpa data kuantitatif akan tidak dapat dilakukan penegasan untuk generalisasi. Generalisasi adalah tujuan utama dari dilakukannya kajian ( Perr, Zyngier, & Hakemulder 2007:6). Analisis kuantitatif bisa memberikan bukti-bukti yang konkret maka itu dapat menopang deskripsi atau penjelasan stilistika yang terdapat terhadap sebuah teks dan dapat lebih dipertanggungjawabkan.

Metode Pengumpulan Data menggunakan metode kajian kepustakaan (Library Research) diambil sebagai langkah awal untuk menyiapkan kerangka penelitian untuk memperoleh informasi penelitian yang sejenis, memperdalam kajian teoritis atau mempertajam metodologi (Zed 2008).Penelitian yang dilakukan dapat berbentuk teks (literatur - literatur seperti buku, jurnal, majalah, ada juga gambar, grafik, table dan peta).

Berdasarkan hasil kajian pustaka. Penelitian ini dilakukan untuk memecahkan suatu masalah yang berpijak pada pengkajian kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Bahan-bahan pustaka ini diposisikan sebagai sumber ide atau inspirasi yang dapat membangkitkan gagasan atau pemikiran lain (Khatibah 2011).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Saat membahas mengenai aspek suara dalam puisi, itu secara tidak langsung berhubungan dengan aspek kata dan aspek leksikal. Aspek suara yang sangat terkait dengan aspek kata mencerminkan ketepatan pemilihan kata untuk kata-kata dalam puisi, karena kata-kata dalam puisi adalah segalanya; sebuah puisi bisa dianggap indah karena akurasi kata yang digunakan oleh penciptanya.

Puisi

“BANYU”

*Suku Abung*

*“Nyan banyu mengalir, nyantun ngali,  
Nyan jago ngenang, nyan banyu paku,  
Nyan jago banyu ngenang, nyan gado,  
Nyan banyu paku, nyan gado paku.”*

*Artinya :*

*“Seperti air mengalir, begitu pula kehidupan,  
Seperti ayam yang sedang berjemur, begitu pula manusia,  
Seperti ayam yang sedang berjemur, seperti air,  
Seperti air yang mengalir, begitu pula kehidupan yang abadi.”*

Wawancara ini menggambarkan kehidupan yang mengalir seperti air, dan manusia yang menjalani hidup dengan berbagai aktivitas mirip ayam. Maksudnya adalah untuk menyampaikan pesan dan saran mengenai kehidupan yang perlu dijalani.

1. Repetisi (Frasa dan Bunyi Pengulangan)  
Tujuan dari frasa "nyan banyu mengalir" dan "nyan gado paku" adalah untuk memberikan efek ritme yang khas dan terutama untuk meningkatkan kesadaran akan kehidupan yang seperti udara. Pengulangan juga berfungsi sebagai jenis makna penekanan dalam lisan sastra, sehingga lebih mudah untuk dipahami.
2. Asonansi (Bunyi Vokal Pengulangan)  
Dominasi huruf vokal "a" dan "u" pada beberapa birama menimbulkan keselarasan dalam teks, seperti pada: "Nyan banyu mengalir, nyantun ngali," \_ "Nyan banyu paku, nyan gado paku." \_ - Bunyi vokal ini menghasilkan efek musikal yang meningkatkan estetika lisan.
3. Aliterasi (Bunyi Konsonan Awal Pengulangan)  
Kesamaan bunyi konsonan di awal kata seperti "nyan – nyantun – ngenang" \_ dan "gado – gado paku" \_ memberikan kesan unik.

4. Rima (Kesamaan Bunyi Akhir)  
Pola rima dapat ditemukan dalam beberapa frasa, seperti "nyan banyu paku, nyan gado paku," dan "nyan jago ngenang, nyan banyu paku." Pola ini membuat kutipan lebih puitis dan membuatnya lebih imbang.
5. Irama dan Keindahan Oral Tradisi:  
Struktur pengulangan bunyi dan pola rima dalam sastra lisan ini membuat penyampaian lebih menarik. Harmoni bunyi juga membuatnya mudah dihafal, sesuai dengan karakteristik sastra lisan yang diwariskan secara turun-temurun.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis puisi "BANYU" Suku Abung, dapat disimpulkan bahwa elemen suara dalam puisi ini memiliki peran signifikan dalam memperindah dan memberikan makna pada puisi. Pemakaian repetisi, asonansi, aliterasi, dan rima dalam sajak ini menghasilkan efek ritme dan melodi yang unik, sekaligus meningkatkan kesadaran akan kehidupan yang mengalir bak air.

Pemanfaatan unsur suara dalam puisi ini juga memperlihatkan bahwa sastra lisan Suku Abung memiliki keistimewaan dan keindahan yang khas. Susunan pengulangan suara dan pola rima dalam sajak ini menjadikannya lebih menarik dan mudah diingat, sejalan dengan ciri-ciri sastra lisan yang diwariskan secara generasi.

Dalam cakupan yang lebih luas, analisis puisi ini mengungkapkan bahwa elemen suara dalam puisi bisa dimanfaatkan sebagai media untuk menyampaikan pesan dan rekomendasi tentang kehidupan. Dengan demikian, puisinya "BANYU" Suku Abung bisa dianggap sebagai contoh yang baik tentang bagaimana sastra lisan dapat digunakan untuk menyampaikan makna dan nilai-nilai kehidupan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adler, Mortimer J . Dan Charles Van Doren. 2012. *How to Read a Book, Mencapai Puncak Tujuan Membaca*. Tanpa nama kota: Indonesia.
- Bilal, Hafiz Ahmad.(2012). Stylistic Analysis of The Voice International Journal of Linguistics. Volume 4. No. 3. 433-422.
- Bradford, Richard. 2005a. *Stylistics*. London & Nee York: Routledge.
- Kosasih E. 2008. Apresiasi Sastra Indonesia. Jakarta: Nobel Edumedia
- Leech, Geoffrey dan Mick Short. 2007. "*Stile in Fiction, a Linguistic Introduction to English fictional Prose*." London: Longman.
- Peer, Willie Van, Sonia Zyngier, & Jameldan Hakemulder. 2007. " Foregrounding: Past, Present, Future", dalam David L. Hoover & Sharon Latting (eds). *Stylistic: Prospect & Retrodpect*. Amsterdam-New York: Rodopi. Hlm 1-22.
- Pradopo, Rachmad Djoko. (2013). Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, Dan

**Nadila Ayu Putri**

*Identifikasi Stilistika pada Aspek Bunyi Irama dalam Wawancara/Puisi Lampung "Banyu/ Way" Karya Suku Abung*

Penerapannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pudentia MPSS, (ed) 2007. Metodologi Kajian Tradisi Lisan. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan.

Ratna, Nyomn Kutha. (2016). Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Semadi, A. A. G. P. (2016). Ekspresi dalam seni deklamasi dan musikalisasi puisi. Widya Accarya, 6(2).

Simpson, Paul. 2004. "*Stylistics, a Resource Book for Children.*" London & New York: Routledge.

Siswantoro. (2005). Metode Penelitian Sastra, Analisis Psikologi. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Tjahyadi, I. 2020. "Mengulik Kembali Pengertian Sastra." Probolinggo: Universitas Panca Marga

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1956. *Theory of Literature*. New York: Harcourt, Brace & World, Inc. (Terjemahan dalam Bahasa Indonesia oleh Melani Budiyanto. 1989. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia).

Waluyo, J. Herman. (2002). Apresiasi Puisi. Jakarta: Gramedia.

Zed, Mestika. 2008. "Metodologi Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia." :1.